



PENGARUH *ENTREPRENEURIAL INTENTION* TERHADAP *FINANCIAL INDEPENDENCE* DENGAN MODERASI *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION*

Rizki Lutfiana¹, Yoni Hermawan², Ati Sadiyah³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,
rizkilutfiana13@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,
yonihermawan@unsil.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,
atisadiyah07@gmail.com

Abstrak

Financial independence menjadi tujuan penting bagi mahasiswa di tengah meningkatnya kebutuhan hidup dan tuntutan kemandirian ekonomi. Namun, banyak mahasiswa masih bergantung pada dukungan finansial orang tua meskipun memiliki keinginan kuat untuk mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* serta menguji peran *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah mahasiswa penerima Program Liga Bisnis Sosial Siliwangi dan Program Klasik UPA PKK M Universitas Siliwangi tahun 2025. Sampel sebanyak 167 responden ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh signifikan terhadap *financial independence*. Selain itu, *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *financial independence* serta mampu memoderasi hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* dengan arah penguatan. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam memperkuat implementasi niat berwirausaha mahasiswa guna mencapai kemandirian finansial yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Orientation, Financial Independence*

Abstract

Financial independence is an important goal for university students amid increasing living costs and the growing demand for economic self-reliance. However, many students still depend on financial support from their parents despite having a strong desire to become financially independent. This study aims to analyze the effect of *entrepreneurial intention* on *financial independence* and examine the role of *entrepreneurial orientation* as a moderating variable. A quantitative approach with a survey method was employed in this research. The population



consisted of students receiving funding from the Social Business League Program of Siliwangi and the Classical UPA PKK M Program at Siliwangi University in 2025. A total of 167 respondents were selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that entrepreneurial intention has a significant positive effect on financial independence. In addition, entrepreneurial orientation has a significant direct effect on financial independence and also strengthens the relationship between entrepreneurial intention and financial independence. These findings emphasize the important role of entrepreneurial orientation in enhancing the implementation of entrepreneurial intention among students in achieving sustainable financial independence.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Orientation, Financial Independence*

*✉ Corresponding author:
Rizki Lutfiana
rizkilutfiana13@gmail.com

Article History:
Received March 20, 2026
Revised May 7, 2026
Accepted May 12, 2026

PEDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang dinamis serta pesatnya digitalisasi menuntut setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan keuangannya secara mandiri. Kemampuan tersebut tercermin dalam *financial independence*, yaitu kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada pihak lain (Aminin, 2025). Bagi mahasiswa, *financial independence* menjadi aspek penting dalam membentuk kemandirian ekonomi sebelum memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Mahasiswa yang memiliki kemandirian finansial cenderung lebih siap dalam menghadapi risiko ekonomi, mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, serta memiliki kemampuan mengelola sumber daya secara efektif (Yanti & Ulhaq, n.d.).

Namun, pada kenyataannya, berdasarkan survei nasional dan inklusi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) dan Badan Pusat Statistik (2025), tingkat literasi keuangan kelompok pelajar/mahasiswa tercatat sebesar 40,49%, yang masih berada di bawah indeks nasional sebesar 66,64%. Rendahnya pemahaman finansial ini menjadikan sebagian besar mahasiswa masih bergantung secara finansial kepada orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktual dalam mencapai *financial independence* belum optimal. Di sisi lain, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk mencapai kemandirian finansial. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara motivasi dan kemampuan aktual mahasiswa dalam mewujudkan *financial independence*. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong tercapainya kemandirian finansial mahasiswa.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap *financial independence* adalah *entrepreneurial intention*, yaitu niat individu untuk memulai usaha dan menciptakan peluang ekonomi baru (Ajzen, 2019). Menurut Ajzen (2019), dalam perspektif *Theory of Planned*

Behavior, niat merupakan prediktor utama perilaku aktual. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial intention* tinggi cenderung lebih terdorong untuk menciptakan sumber pendapatan secara mandiri melalui aktivitas kewirausahaan, sehingga berpotensi mendukung tercapainya *financial independence*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri (Maimunah et al., 2025).

Meskipun demikian, *entrepreneurial intention* tidak selalu secara langsung terwujud dalam tindakan nyata. Tidak semua mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha mampu mengimplementasikan niat tersebut menjadi aktivitas ekonomi produktif (Rahmi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara niat kewirausahaan dan pencapaian *financial independence*, yaitu *entrepreneurial orientation*. Menurut Lumpkin & Dess (1996, dalam Zighan, 2022) *entrepreneurial orientation* mencerminkan kecenderungan individu untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang usaha. Dalam konteks ini, *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence*. Individu dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih mampu menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata yang menghasilkan nilai ekonomi.

Penelitian terdahulu umumnya menyoroti hubungan antara *entrepreneurial intention* dengan perilaku kewirausahaan atau keberhasilan usaha (Ardiyanti & Mora, 2019), serta pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja usaha (Merlie & Oey, 2022). Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel kewirausahaan (As et al., 2018). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji *financial independence* sebagai luaran dari *entrepreneurial intention*, khususnya pada konteks mahasiswa, serta memasukkan *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* mahasiswa, menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *financial independence* mahasiswa, serta menguji peran *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kewirausahaan dan kemandirian finansial mahasiswa, serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Independence

Financial independence merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Konsep ini tidak hanya

berkaitan dengan kepemilikan sumber pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengaturan pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi (Nurdiansyah, 2022).

Dalam konteks generasi muda, *financial independence* mencerminkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkelanjutan, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan anggaran, serta kemampuan menghindari perilaku konsumtif. Kesiapan finansial pada usia muda sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, baik melalui pendidikan formal maupun praktik langsung dalam pengelolaan keuangan (Hamzah et al., 2024; Magdalena et al., 2025).

Secara umum, *financial independence* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, efikasi diri finansial, tingkat pendapatan, akses terhadap layanan keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan individu (Kaiser & Lusardi, 2024; Kaur et al., 2023). Dalam penelitian ini, *financial independence* diukur melalui indikator kemampuan mengelola keuangan pribadi, kebiasaan menabung, kemampuan mengambil keputusan keuangan, serta kesiapan menghadapi kondisi keuangan darurat (Gilang & Suratman, 2024; Sun et al., 2021)

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention merupakan kondisi kognitif yang mencerminkan keinginan dan komitmen individu untuk memulai serta menjalankan usaha di masa depan. Niat ini tidak hanya bersifat keinginan sesaat, tetapi melibatkan perencanaan sadar dan kesiapan psikologis dalam melakukan aktivitas kewirausahaan (Neneh & Dzomonda, 2024). Dalam proses kewirausahaan, *entrepreneurial intention* dipandang sebagai tahap awal yang penting karena menjadi dasar munculnya perilaku wirausaha (Dharma et al., 2024).

Dalam perspektif teori perilaku, khususnya *Theory of Planned Behavior*, niat berwirausaha berperan sebagai prediktor utama yang mendorong individu untuk melakukan tindakan nyata. Individu yang memiliki *entrepreneurial intention* tinggi cenderung lebih siap untuk mengidentifikasi peluang, menyusun rencana usaha, serta mengambil langkah konkret dalam memulai bisnis (Liu & Li, 2022; Pilar et al., 2022). Dengan demikian, *entrepreneurial intention* menjadi penghubung antara faktor psikologis dan tindakan kewirausahaan yang aktual.

Selain itu, *entrepreneurial intention* juga berfungsi sebagai penggerak internal yang mengarahkan sumber daya individu, seperti efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan kesiapan dalam menghadapi risiko. Dalam berbagai penelitian, niat berwirausaha tidak hanya berperan sebagai prediktor, tetapi juga sering digunakan dalam model hubungan variabel sebagai mekanisme yang menjelaskan proses terbentuknya perilaku kewirausahaan (Pham et al., 2023).

Dalam penelitian ini, *entrepreneurial intention* diukur melalui beberapa indikator, yaitu keinginan memulai usaha, perencanaan usaha, kesiapan menghadapi risiko, serta keyakinan terhadap kemampuan diri (Iswanti et al., 2022; Astungkara et al., 2025) Indikator-indikator tersebut mencerminkan tingkat kesiapan individu dalam merealisasikan niat berwirausaha menjadi tindakan nyata.

Entrepreneurial Orientation

Menurut Lumpkin & Dess (1996, dalam Hamzah et al., 2024) *entrepreneurial orientation* merupakan kecenderungan individu atau organisasi untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang usaha. Konsep ini mencerminkan pola perilaku dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada penciptaan nilai serta keunggulan kompetitif melalui tindakan kewirausahaan. Dalam konteks individu, khususnya mahasiswa, *entrepreneurial orientation* menggambarkan kesiapan untuk mengembangkan ide, merespons peluang, serta menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas kewirausahaan.

Sebagai konstruk dalam penelitian kewirausahaan, *entrepreneurial orientation* umumnya terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko. Ketiga dimensi ini secara simultan mencerminkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang dan menerjemahkannya menjadi tindakan nyata yang bernilai ekonomi (Primadhita et al., 2021). Individu dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, mampu menciptakan peluang baru, serta memiliki keberanian dalam mengambil keputusan strategis.

Dalam penelitian ini, *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence*. Peran moderasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan individu dalam mewujudkan niat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh tingkat niat itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana individu memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat. Individu dengan *entrepreneurial orientation* tinggi lebih mampu mengimplementasikan niat menjadi tindakan nyata, sehingga meningkatkan peluang tercapainya kemandirian finansial (As et al., 2018).

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *entrepreneurial orientation* meliputi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko (Clark et al., 2024). Indikator tersebut mencerminkan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan serta kemampuan untuk mengoptimalkan peluang ekonomi secara mandiri.

Entrepreneurial intention dipandang sebagai faktor penting yang mendorong individu untuk mencapai *financial independence*. Individu yang memiliki niat berwirausaha cenderung lebih aktif dalam mencari peluang usaha, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan keuangan yang mendukung kemandirian finansial. Dengan demikian, semakin tinggi *entrepreneurial intention*, maka semakin besar peluang individu untuk mencapai *financial independence* melalui aktivitas kewirausahaan yang dijalankan.

Entrepreneurial orientation berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence*. Individu dengan *entrepreneurial orientation* yang tinggi, yang ditandai dengan sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, lebih mampu mengubah niat berwirausaha menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu, *entrepreneurial orientation* memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence*, sehingga hubungan keduanya menjadi lebih kuat ketika tingkat *entrepreneurial orientation* individu tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain verifikatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* dengan *Entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel serta pengujian hipotesis menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Penelitian dilakukan dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima pendanaan Program Liga Bisnis Sosial Siliwangi (LIBSOS) dan Program Klasik UPA PKKUM Universitas Siliwangi yang berjumlah 288 orang, dengan rincian 93 mahasiswa penerima pendanaan Program Libsos dan 195 mahasiswa penerima pendanaan Program Klasik. Pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa penerima program pendanaan kewirausahaan telah memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam aktivitas kewirausahaan, sehingga dianggap relevan untuk menggambarkan *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence* dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 167 responden yang mewakili karakteristik populasi secara proporsional, dengan rincian 54 mahasiswa penerima pendanaan Program Libsos dan 113 mahasiswa penerima pendanaan Program Klasik.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form guna meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam proses pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh langsung antar variabel serta peran variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, serta pengujian kelayakan model regresi untuk memastikan data layak dianalisis lebih lanjut. Uji validitas dilakukan dengan kriteria nilai *corrected item-total correlation* $> 0,30$, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\geq 0,70$ untuk menyatakan instrumen reliabel.

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antar

variabel. Selain itu, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, di mana semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan *financial independence*.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pengujian empiris yang objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Financial Independence</i> (Y)	20	13,18	2	18
<i>Entrepreneurial Intention</i> (X)	20	3,8,13,18	4	16
<i>Entrepreneurial Orientation</i> (M)	20	13	1	19
JUMLAH	60	7	7	53

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Financial Independence</i> (Y)	0,853	Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention</i> (X)	0,956	Sangat reliabel
<i>Entrepreneurial Orientation</i> (M)	0,928	Sangat reliabel

Sumber: data penelitian diolah, 2026

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians residual. Ketiga uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam analisis data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh antar variabel serta peran variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	167	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention (X)</i>	0,680	1,470	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Entrepreneurial orientation (M)</i>	0,683	1,464	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial intention (X)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,680 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,470 (< 10) dan *entrepreneurial orientation (M)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,683 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,464 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention (X)</i>	0,115	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Entrepreneurial orientatation (M)</i>	0,089	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *Glejser*, variabel *entrepreneurial intention (X)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,115 dan variabel *Entrepreneurial Orientatatioeen (M)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,89, yang mana keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Errorr	Beta
Konstanta	28,924	6,232	-
<i>Entrepreneurial intention (X)</i>	0,428	0,099	0,354
<i>Entrepreneurial orientation (M)</i>	0,187	0,090	0,169
Interaksi X*M	0,017	0,009	0,138

Variabel Dependen: *Financial independence*

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji MRA diatas, diketahui nilai konstanta (a) = 28,924 dan $b_1 = 0,428$, $b_2 = 0,187$, $b_3 = 0,017$. Dengan demikian, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e$$

$$Y = 28,924 + 0,428X + 0,187M + 0,017XM$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta (a), nilai koefisien b_1 *entrepreneurial intention (X)*, b_2 *entrepreneurial orientation (M)*, dan b_3 Interaksi *entrepreneurial intention (X)*entrepreneurial orientation (M)*. Dengan demikian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 28,924
 Nilai ini menunjukkan bahwa ketika *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurial orientation* bernilai minimum, maka *financial independence* berada pada angka 28,924. Nilai tersebut merepresentasikan tingkat dasar (*baseline*) kemandirian finansial sebelum dipengaruhi oleh variabel penelitian.
2. Koefisien $X = 0,428$
 Koefisien sebesar 0,428 menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh positif terhadap *financial independence*, artinya setiap peningkatan niat berwirausaha akan meningkatkan kemandirian finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa niat berwirausaha mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam mencari peluang, memperoleh pendapatan mandiri, dan membangun kondisi finansial yang lebih stabil.
3. Koefisien $M = 0,187$
 Koefisien sebesar 0,187 menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap *financial independence*. Meskipun lebih kecil, variabel ini tetap penting karena membantu mahasiswa mengimplementasikan niat berwirausaha melalui sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko.
4. Koefisien $X * M = 0,017$
 Koefisien interaksi sebesar 0,017 menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence*. Artinya, semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka semakin kuat pengaruh niat berwirausaha dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0,468	0,219	0,215	5.81746

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,219 dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,215. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variasi *financial independence* mahasiswa dapat dijelaskan oleh *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, serta interaksi antara *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurial orientation*. Sementara itu, sebesar 78,1% variasi *financial independence* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention</i> (X)	4,334	0,000	Berpengaruh signifikan.
<i>Entrepreneurial orientation</i> (M)	2,080	0,039	Berpengaruh signifikan.
Interaksi $X * M$	2,016	0,045	Memoderasi signifikan

Sumber: data penelitian diolah, 2026

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh signifikan terhadap *financial independence* mahasiswa

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Selanjutnya, *entrepreneurial orientation* juga berpengaruh signifikan terhadap *financial independence* dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$), yang berarti bahwa perilaku kewirausahaan yang mencakup inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko turut berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa.

Selain itu, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurial orientation* ($X*M$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *entrepreneurial orientation* terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh signifikan terhadap *financial independence* mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk mencapai kemandirian finansial. Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa *entrepreneurial intention* berperan sebagai faktor awal dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif yang menghasilkan pendapatan secara mandiri.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Entrepreneurial Event Theory (EET)* yang dikemukakan oleh Shapero & Sokol (1982), yang menjelaskan bahwa niat berwirausaha terbentuk melalui dua komponen utama, yaitu *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap kewirausahaan serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan cenderung memiliki *entrepreneurial intention* yang kuat. Niat tersebut kemudian mendorong individu untuk mengambil langkah nyata dalam aktivitas kewirausahaan, seperti mencari peluang usaha, menyusun rencana bisnis, serta memulai kegiatan usaha yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, *entrepreneurial intention* menjadi penghubung penting antara faktor psikologis dan pencapaian *financial independence*. Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* masih dipengaruhi oleh faktor *self-efficacy*, sikap terhadap kewirausahaan, serta *perceived behavioral control*, dan tetap menjadi prediktor utama dalam pembentukan perilaku kewirausahaan pada mahasiswa (Tsou, 2023; Liao et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun model Shapero & Sokol telah lama diperkenalkan, relevansinya tetap kuat dalam konteks kewirausahaan modern.

Temuan ini juga memperkuat kondisi empiris yang diangkat dalam penelitian, yaitu adanya kesenjangan antara tingginya keinginan mahasiswa untuk mencapai *financial independence* dengan kemampuan aktual yang masih terbatas (Aminin, 2025; Maimunah et al., 2025). Banyak mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk mandiri secara finansial, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam bentuk aktivitas ekonomi produktif.

Dalam hal ini, *entrepreneurial intention* berperan sebagai titik awal yang menjembatani kesenjangan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu & Li (2022) serta Pilar et al. (2022) yang menyatakan bahwa niat berwirausaha mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi peluang dan mengambil tindakan ekonomi secara mandiri.

Dalam konteks mahasiswa penerima program pendanaan kewirausahaan, seperti Program LIBSOS dan Program Klasik UPA PKK, peran *entrepreneurial intention* menjadi semakin signifikan. Dukungan berupa pendanaan, pelatihan, dan pendampingan usaha memberikan peluang bagi mahasiswa untuk merealisasikan niat menjadi aktivitas bisnis nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Neneh & Dzomonda (2024) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan dapat memperkuat realisasi niat kewirausahaan menjadi tindakan konkret yang menghasilkan nilai ekonomi.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap *financial independence* dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial tidak hanya ditentukan oleh niat berwirausaha, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menerapkan perilaku kewirausahaan. *entrepreneurial orientation* yang mencakup inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko (Lumpkin & Dess, 1996) mencerminkan kesiapan individu dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* masih memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberhasilan usaha, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang dan mengelola sumber daya secara efektif (Hernández-linares et al., 2023; Suder et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa *entrepreneurial orientation* tetap relevan dalam konteks kewirausahaan modern, baik pada level individu maupun organisasi.

Mahasiswa yang memiliki tingkat inovasi tinggi cenderung mampu menciptakan produk atau jasa bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan (Primadhita et al., 2021). Sikap proaktif memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat mengidentifikasi peluang usaha dan merespons dinamika pasar, sedangkan keberanian mengambil risiko menjadi modal penting dalam menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan kewirausahaan (Clark et al., 2024). Dengan demikian, *entrepreneurial orientation* berperan sebagai faktor perilaku yang mendorong efektivitas implementasi usaha sehingga berkontribusi terhadap peningkatan *financial independence*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Merlie & Oey (2022) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan hasil ekonomi individu.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* mampu memoderasi pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$) dan koefisien interaksi yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara niat berwirausaha dan kemandirian finansial tidak bersifat langsung, tetapi dipengaruhi oleh faktor perilaku yang memperkuat hubungan tersebut. Dalam perspektif *Entrepreneurial Event Theory*, hal ini berkaitan dengan konsep *propensity to act*, yaitu kecenderungan individu untuk bertindak ketika melihat peluang usaha (Shapero &

Sokol, 1982). Dalam penelitian ini, kecenderungan tersebut tercermin dalam *entrepreneurial orientation*. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial intention* tinggi akan lebih efektif dalam mencapai *financial independence* apabila didukung oleh *entrepreneurial orientation* yang kuat. Sebaliknya, jika orientasi kewirausahaan rendah, maka niat berwirausaha cenderung berhenti pada tahap keinginan tanpa menghasilkan aktivitas ekonomi yang nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian As et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan kewirausahaan.

Selain itu, pencapaian *financial independence* dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Financial Management Behavior Theory* (FMBT) yang dikemukakan oleh Xiao (2015). Teori ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks ini, aktivitas kewirausahaan yang didorong oleh *entrepreneurial intention* menghasilkan pendapatan, namun pencapaian *financial independence* juga ditentukan oleh bagaimana mahasiswa mengelola pendapatan tersebut melalui perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa *financial management behavior* dan *financial planning* memiliki peran penting dalam meningkatkan *financial well-being* dan kemandirian finansial individu, terutama pada kalangan mahasiswa dan generasi muda (Domenico et al., 2022; Hung et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam mencapai stabilitas dan kemandirian finansial di tengah peningkatan pendapatan dari aktivitas kewirausahaan.

Dengan demikian, hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melibatkan proses perilaku keuangan sebagaimana dijelaskan dalam FMBT. Mahasiswa yang tidak hanya mampu menghasilkan pendapatan dari usaha, tetapi juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, akan lebih mampu mencapai kemandirian finansial secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat pandangan Kaiser & Lusardi (2024) serta Kaur et al. (2023) bahwa perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan kondisi finansial individu.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan *Entrepreneurial Event Theory* dan *Financial Management Behavior Theory* dalam menjelaskan hubungan antara *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence*. Penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti hubungan niat kewirausahaan dengan perilaku usaha, dengan menambahkan *financial independence* sebagai luaran utama serta peran moderasi *entrepreneurial orientation*.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *financial independence* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *entrepreneurial intention*, tetapi juga diperkuat oleh *entrepreneurial orientation* serta kemampuan pengelolaan keuangan individu. Hasil ini mengindikasikan bahwa niat berwirausaha perlu diikuti dengan kemampuan untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko agar dapat diimplementasikan secara

nyata dalam aktivitas kewirausahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemandirian finansial.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh positif terhadap pencapaian *financial independence* melalui aktivitas kewirausahaan, serta *entrepreneurial orientation* memperkuat kemampuan individu dalam mengelola dan mengembangkan usaha sehingga meningkatkan kinerja finansial (Kusumawati et al., 2022). Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan juga terbukti berperan penting dalam menjaga hasil pendapatan dari aktivitas kewirausahaan agar dapat diarahkan pada pencapaian *financial well-being* yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) *entrepreneurial intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial independence* mahasiswa, yang menunjukkan bahwa niat berwirausaha menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian finansial; (2) *entrepreneurial orientation* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial independence*, yang berarti perilaku inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kemandirian finansial; serta (3) *entrepreneurial orientation* terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* dengan arah positif, sehingga memperkuat pengaruh niat berwirausaha terhadap kemandirian finansial mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu tidak hanya mendorong peningkatan *entrepreneurial intention* mahasiswa, tetapi juga mengembangkan *entrepreneurial orientation* melalui program pelatihan, praktik kewirausahaan, dan pendampingan usaha agar mahasiswa mampu mengimplementasikan niat menjadi aktivitas ekonomi yang produktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *financial independence*, seperti literasi keuangan, efikasi diri, atau dukungan lingkungan, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin. (2025). Peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. *4*(3), 56–66.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di Kota Langsa. *10*(2), 168–178.



- Astungkara, A., Ciptaningtias, A. F., & Mahesti, T. (2025). Generasi Z dan kemandirian finansial? Peran frugal living dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel pemoderasi. *25*(2), 1–9.
- Clark, D. R., Covin, J. G., & Pidduck, R. J. (2024). Individual entrepreneurial orientation: Scale development and validation. <https://doi.org/10.1177/10422587241279900>
- Domenico, S. I. Di, Ryan, R. M., Bradshaw, E. L., & Duineveld, J. J. (n.d.). Motivations for personal financial management: A self-determination theory perspective.
- Gilang, M., & Suratman, A. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakteristik berwirausaha terhadap kinerja usaha kecil menengah mikro Batik Annur Cirebon. *2*(6), 247–256.
- Hamzah, M. Z., Purnamaningrum, T. K., & Dwi, C. (2024). Mengukuhkan kemandirian finansial melalui literasi keuangan. *2*(2), 119–128.
- Hernández-Linares, R., Kellermanns, F., & Eddleston, K. A. (2023). Learning to be entrepreneurial: Do family firms gain more from female leadership than nonfamily firms? *Strategic Entrepreneurship Journal*, 971–1001. <https://doi.org/10.1002/sej.1482>
- Hung, K., Yeo, K., Marc, W., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: A systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Ibidunni, A. S., Atolagbe, T. M., Obi, J., Olokundun, M. A., Oke, O. A., Amaihian, A. B., Borishade, T. T., & Obaoye. (2018). Moderating effect of entrepreneurial orientation on entrepreneurial competencies and performance of agro-based SMEs. *22*(1), 1–9.
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). Financial literacy and financial education: An overview.
- Kaur, G., Singh, M., & Gupta, S. (2023). Analysis of key factors influencing individual financial well-being using ISM and MICMAC approach. *Quality & Quantity*, *57*(2), 1533–1559. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01422-9>
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate social responsibility's (CSR) impact on financial performance: Moderating effects of earnings management and leverage. *13*(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Liao, Y. K., Huu, V., Nguyen, A., & Caputo, A. (2022). Unveiling the role of entrepreneurial knowledge and cognition as antecedents of entrepreneurial intention: A meta-analytic study.



International Entrepreneurship and Management Journal, 1623–1652.
<https://doi.org/10.1007/s11365-022-00803-8>

- Liu, Y., & Li, M. (2022). Entrepreneurship education on entrepreneurial intention: The moderating role of personality and family economic status. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978480>
- Magdalena, R., Risty, I., Herbert, G. G., Tjahjono, J. K., & Remy, D. (2025). Literasi keuangan untuk membangun kemandirian finansial: Pengenalan analisis teknikal dasar. 9(1), 1–2.
- Maimunah, Susanto, B. F., & Zulrahmadi. (2025). Pengaruh kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi mahasiswa. *Digital Business Insight Journal*, 1(1), 1–7.
- Merline, & Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap keberhasilan UKM alumni dan mahasiswa Universitas Tarumanagara. 4(2), 435–443.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Harahap, R., & Tanjung, A. R. (2024). Entrepreneurial knowledge, motivation, desires, and intention: A content analysis approach. 14(2).
- Neneh, B. N., & Dzomonda, O. (2024). Transitioning from entrepreneurial intention to actual behaviour: The role of commitment and locus of control. *The International Journal of Management Education*, 22(2), Article 100964. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100964>
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial intention among students: The effect of self-efficacy and entrepreneurial attitude. 10(2), 193–205.
- Pham, M., Nguyen, A. T. T., Tran, D. T., Mai, T. T., & Nguyen, V. T. (2023). The impact of entrepreneurship knowledge on students' e-entrepreneurial intention formation and the moderating role of technological innovativeness. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00351-7>
- Pilar, R., Galisteo, R., Sánchez, M. G., Ruiz, P. G., Carrión, R. P., Jesus, M., Holgado, C., & Pinto, E. P. (2022). Entrepreneurial intention, expectations of success and self-efficacy in undergraduate students of health sciences. *BMC Medical Education*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03731-x>
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis guna meningkatkan kinerja wirausaha perempuan di Bogor. 23(1), 1–12.



- Rahmi, V. A., Handayati, P., Tri, E., & Hadi, D. (2022). The role of women's entrepreneurial motivation in mediating the relationship between entrepreneurship training and entrepreneurial intentions in the rural. *6*(1), 1–10.
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2021). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure.
- Suder, M. (2025). Determinant or moderator? Exploring the role of the dimensions of entrepreneurial orientation and firm.
- Tsou, E. (2023). The relationship between entrepreneurial intention and behavior: A meta-analytic review. <https://doi.org/10.1177/14657503231214389>
- Yanti, M. F., & Ulhaq, A. Z. (n.d.). Financial literacy as a strategy for enhancing the economic resilience of the younger generation in Indonesia.
- Zighan, S. (2022). The role of entrepreneurial orientation in developing SMEs resilience capabilities throughout COVID-19. <https://doi.org/10.1177/14657503211046849>